



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X SMA N 1 SINGOROJO KABUPATEN KENDAL SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2011/2012

Sisna Yuliana Diah Utami Putri ✉, Heri Tjahjono, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
Instructional Media; Card is paired; Learning Outcomes

Abstrak

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk pada pemilihan media pembelajaran, namun terkadang guru kurang memperhatikan ketepatan pemilihan media pembelajaran. Pemilihan SMA N 1 Singorojo, berdasarkan beberapa alasan yaitu karena SMA 1 Singorojo merupakan sekolah yang masih baru dan belum mempunyai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Geografi materi pokok Hidrosfer menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif, (2). Sejauh manakah efektivitas penggunaan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Singorojo. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : (1). Pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kinerja guru pada pertemuan pertama termasuk dalam kriteria Cukup baik dengan skor rata-rata 2,8 , pertemuan kedua dalam kategori Baik dengan rata-rata skor 3,5 , dan pertemuan ketiga dengan rata-rata skor 3,8 termasuk dalam kategori Baik, dan pada setiap pertemuan terjadi peningkatan. (2). Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok *pre test* dan *post test*, karena adanya *treatment* yaitu penggunaan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif. Untuk menguji seberapa besar peningkatan efektivitas penggunaan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif terhadap hasil belajar siswa materi Hidrosfer, digunakan uji *Gain* dan pada *pre test post test* I 0,46 , *pre test post test* II diperoleh skor 0,588, *pre test post test* III 0,590. Ini berarti ada peningkatan efektivitas dalam kategori sedang dalam penggunaan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif.

Abstract

Teachers are at the forefront in the implementation of learning, including the selection of instructional media, but sometimes the teacher is not an accurate selection of instructional media. Selection of SMA N 1 Singorojo, based on several reasons, namely because one Singorojo High School is a school that is still new and does not have any learning media. This study aimed to determine (1). How is the implementation of learning Geography subject matter using a media card Hydrosphere paired with a cooperative approach, (2). To what extent does the effectiveness of the use of media cards paired with a cooperative approach to student learning outcomes SMA N 1 Singorojo. Based on the research results are as follows: (1). Implementation of learning seen from the performance of teachers at the first meeting the aforementioned criteria well enough to score an average of 2.8, the second meeting in a good category with an average score of 3.5, and a third encounter with an average score of 3.8 is included in Both categories, and at each meeting there was an increase. (2). There are differences in learning outcomes between the pre-test and post-test, because the treatment is the use of the media card is paired with a cooperative approach. To test how much the increased effectiveness of the use of media cards paired with a cooperative approach to student learning outcomes Hydrosphere material, use *Gain* test on pre-test and post-test I 0.46, pretest posttest scores obtained 0.588 II, III pre test post test 0.590. This means there is an increase in the effectiveness of the medium category in the use of media cards paired with a cooperative approach.

PENDAHULUAN

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, guru sebagai pengajar, pengelola kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, peencana, supervisor, motivator, fasilitator, dan konselor. Agar lebih efektif sebuah pembelajaran, guru juga harus merupakan bagian dari media pembelajaran. Dalam mengajar, guru bisa menjadi media pembelajaran yang sangat murah dengan menggunakan gerakan tubuhnya sebagai isyarat dalam menjelaskan makna sebuah kata. Betapapun canggihnya media pembelajaran dalam bentuk media cetak ataupun elektronik seperti buku teks, materi audio, ataupun video, peran guru tetap penting. Guru harus menjadi model pembelajaran seperti halnya media-media yang ada seperti sekarang (Hidayat, 2007:82).

Memudahkan pembelajaran bagi siswa adalah tugas utama guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang menjadi ujung tombak pendidikan adalah guru. Media diperlukan dalam pembelajaran karena mempunyai kemampuan/potensi yang dapat dimanfaatkan. Media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan. Hasil observasi awal di SMA N 1 Singorojo, pelaksanaan proses belajar mengajar Geografi masih menggunakan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang jadi permasalahan adalah : (1). bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif ? (2). Sejauh manakah efektivitas penggunaan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif ? (2). Untuk mengetahui Sejauh manakah efektivitas penggunaan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* atau *quasi eksperiment* dengan rancangan *Pre-test and Post-test Group*. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Singorojo, dengan populasi adalah seluruh kelas X dan sebagai *sample* adalah kelas X 1 pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda (Arikunto, 2002:206). Data yang diambil untuk penelitian ini adalah daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian dan daftar nilai ulangan harian pada mata pelajaran Geografi. Data tersebut akan digunakan untuk analisis tahap awal.

b. Metode tes

Metode tes ini dipergunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, Tes dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu setiap akhir pembelajaran selesai, Jenis tes dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan 5 pilihan.

c. Metode Observasi

Metode Observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, proses belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa selama KBM berlangsung untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif pada Kompetensi Dasar Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:150). Metode Angket atau Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang diajar dengan menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes tertulis

Tes yang digunakan adalah tes obyektif yang berupa pilihan ganda *pre test* dan *post test* 1 dan 2 berjumlah 25 butir soal, *pre test* dan *post test* 3 berjumlah 50 soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai hasil tes adalah sebagai berikut:

Pre test dan *post test* 1 : jumlah skor yang diperoleh x 4

Pre test dan *post test* 2 : jumlah skor yang diperoleh x 4

Pre test dan *post test* 3 : jumlah skor yang diperoleh x 2

2. Rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

3. Teknik analisis penskoran

Jadi kriteria yang digunakan untuk melihat kinerja guru, hasil belajar ranah afektif, dan ranah psikomotorik adalah sebagai berikut :

Tidak baik	= 1,0 - < 1,8
Kurang baik	= 1,8 - < 2,6
Cukup baik	= 2,6 - < 3,4
Baik	= 3,4 - < 4,2
Sangat baik	= 4,2 - < 5,0

4. Angket Tanggapan Siswa

Untuk uji deskriptif menggunakan rumus :

$$\text{Angka presentase} = \frac{(\text{jumlah jawaban responden})}{(\text{banyaknya seluruh jawaban})} \times 100 \%$$

5. Uji Gain

Untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan teknik *Normalized Gain*. Nilai G dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$G = \frac{(\text{Postscore \%} - \text{Prescore \%})}{(100 - \text{Prescore \%})}$$

Keterangan:

G	= Nilai <i>Normalized Gain</i>
Postscore %	= Persentase nilai <i>post test</i>
Prescore %	= Persentase nilai <i>pre test</i>

Nilai G	Interpretasi
$G > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

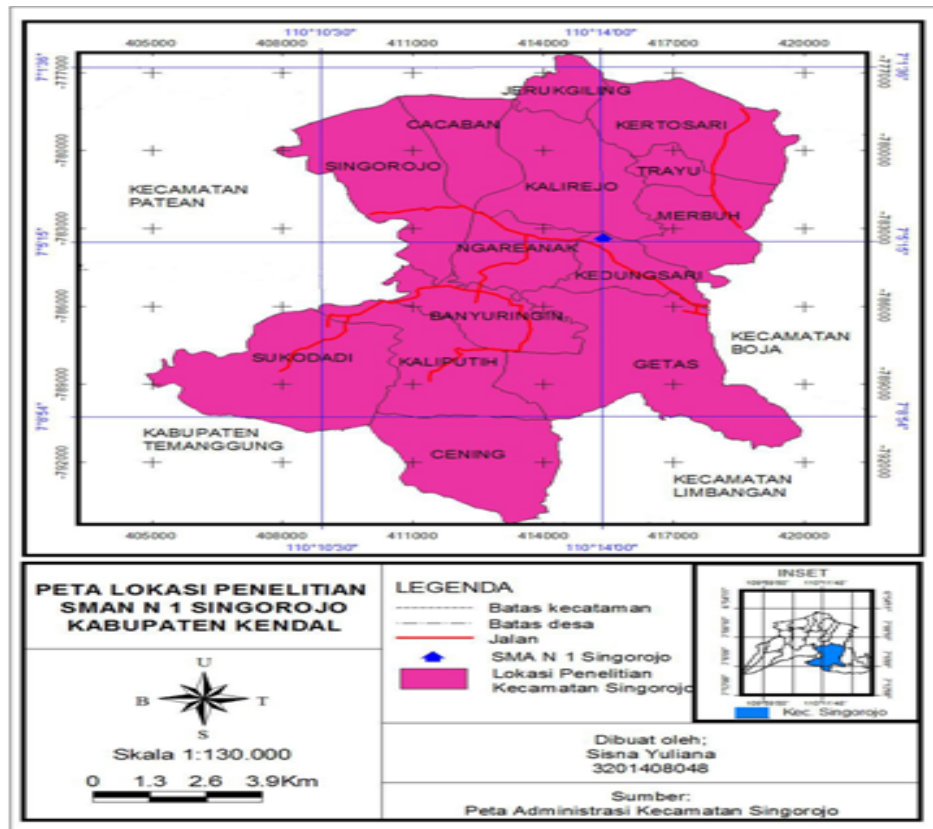
6. Analisis uji t

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah menggunakan uji *t*. uji *t* digunakan karena untuk membandingkan dua mean atau dua hal yang benar-benar berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum

SMA Negeri 1 Singorojo, terletak di Jalan Boja – Singorojo, Desa Baon Kelurahan Suruan, Kecamatan Singorojo (51382), Kabupaten Kendal. Secara Astronomis SMA N 1 Singorojo terletak pada 7°5'15"LS dan 110°14'00"BT sedangkan secara administrasi Kecamatan Singorojo berbatasan dengan beberapa wilayah Kecamatan di Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu dan Pegandon, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Boja, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Limbangan, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Patean.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian SMA N 1 Singorojo Kabupaten Kendal

2. Pelaksanaan pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu sampel yaitu kelas X 1. Adanya peningkatan efektivitas pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif terhadap hasil belajar, dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif. Pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif inilah yang disebut dengan *treatment*. Sebelum menggunakan *treatment* yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Singorojo yaitu metode konvensional.

3. Hasil observasi peserta didik aspek psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi ketrampilan atau observasi proses belajar psikomotorik pada kelas eksperimen selama penerapan pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aspek Psikomotorik

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
		1	2	3
1	Terampil dalam mengemukakan pendapat	3	4	3
2	Terampil dalam memecahkan masalah	3	4	4
3	Terampil dalam menggunakan kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif	2	4	4
4	Terampil dalam bekerja sama	3	3	5
5	Terampil merespon atau menjawab pertanyaan	2	4	4
Rata-rata		2,6	3,8	4

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aspek Psikomotorik

No	Pertemuan	Rata-rata skor	kriteria
1	I	2,6	Cukup Baik
2	II	3,8	Baik
3	III	4	Baik

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aspek Afektif

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		
		1	2	3
1	Kemauan untuk menerima pelajaran	3	4	5
2	Kemauan untuk belajar menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif	2	4	5
3	Menyukai belajar menggunakan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif	3	4	5
4	Perhatian terhadap apa yang dijelaskan	3	3	4
5	Bertanggung jawab sebagai anggota tim	3	3	4
Rata-rata		2,8	3,6	4,6

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Aspek Psikomotorik

No	Pertemuan	Rata-rata skor	kriteria
1	I	2,8	Cukup Baik
2	II	3,6	Baik
3	III	4,6	Sangat baik

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kinerja Guru

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		
		1	2	3
1	Persiapan media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif	2	4	4
2	Membuat RPP	3	4	4
3	Penentuan alokasi waktu	3	4	3
4	Membuka pelajaran	3	4	4
5	Menyampaikan materi	2	3	2
6	Kartu berpasangan	3	3	2
7	Membimbing siswa dalam investigasi kelompok	3	4	3
8	Melaksanakan proses penilaian atau evaluasi	4	4	5
9	Rekognisi	3	4	5
10	Menutup pelajaran	2	4	3
Rata-rata		2,8	3,8	3,5

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Kinerja Guru

No	Pertemuan	Rata-rata skor	Kriteria
1	I	2,8	Cukup baik
2	II	3,5	Baik
3	III	3,8	Baik

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 7. Uji Ketuntasan Belajar

Post test	t_{hitung}	t_{tabel}
1	8.401	2.086
2	9.026	2.026
3	13.964	2.086

Sumber : Data Primer 2012

Tabel di atas menunjukkan, *Post test* I $t_{hitung} = 8.4014$, $t_{tabel} = 2.0860$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = 21 - 1 = 20$, berarti H_0 ditolak. *Post test* II $t_{hitung} = 9.0265$, $t_{tabel} = 2.026$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = 21 - 1 = 20$, berarti H_0 ditolak. *Post test*

III $t_{hitung} = 13.9649$, $t_{tabel} = 2.0860$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = 21 - 1 = 20$, berarti H_0 ditolak. Dari ketiga analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya lebih dari 70 atau sudah mencapai KKM.

Tabel 8. Uji Gain

Uji Gain	Skor	Kriteria
<i>Pre test</i> dan <i>post test</i> 1	0.46	Sedang
<i>Pre test</i> dan <i>post test</i> 2	0.58	Sedang
<i>Pre test</i> dan <i>post test</i> 3	0.59	Sedang

Sumber : Data Primer 2012

Jadi dapat ditegaskan bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan efektivitas dan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kinerja guru, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan meskipun pada awal pertemuan masih ditemukan kekurangan – kekurangan yang ada dari pihak guru.

2. Media kartu berpasangan dengan pendekatan kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan efektivitas pada materi Hidrosfer karena siswa mampu melatih ketrampilan berdiskusi serta dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006a. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono M, Martensi KD, Nugroho, Sugandhi A, Sutadi KR. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamzah. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahayu, Sri.2008. *Model Pembelajaran Kooperatif dengan Model Make a Match*. Available at www.pelawiselatan.blogspot.com (diakses pada 13 Februari 2012).
- Ramadhan, Tarmidzi.2008. *Pembelajaran Kooperatif "make a match"*. Available at www.Tarmidzi.wordpress.com (diakses pada 13 Februari 2012)
- Sadiman, S. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning teori, riset, dan praktik*. London: Nusa Media.